Vol. 5, No. 3, 2026, pp. 1356 - 1365
DOI: 10.29210/arbitrase.v5i3

Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE
(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
ISSN : 3124-8985

Journal homepage: https://ojs.insancendekia.or.id/index.php/Arbitrase

Pengaruh Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2025

Zahra Nurawalina[1], Ratih Setyo Rini[2]
[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Article Info

Keyword:

Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Profitability, Return on Assets, Banking Companies.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of cash turnover and the Debt to Asset Ratio (DAR) on profitability, measured by Return on Assets (ROA), among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the annual financial statements of 33 banking companies, comprising 132 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that cash turnover has a positive and statistically significant effect on profitability, with a t-statistic of 5.179 and a significance level of $p < 0.001$. Conversely, DAR has a negative and statistically significant effect on profitability, with a t-statistic of −3.051 and a significance level of $p = 0.003$. Simultaneously, cash turnover and DAR significantly affect profitability, as indicated by an F-statistic of 21.696 ($p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.252 indicates that both independent variables explain 25.2% of the variation in profitability, while the remaining 74.8% is attributable to factors outside the model. These findings highlight the importance of efficient cash management and prudent financial leverage in supporting banking profitability.

© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:
Zahra Nurawalina
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
Email: zahra.nurawalina01@gmail.com

Pendahuluan

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam industri perbankan, profitabilitas memiliki peranan strategis karena bank menjalankan fungsi intermediasi keuangan melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kinerja profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan aset sekaligus memperkuat kepercayaan investor dan masyarakat (Brigham & Ehrhardt, 2020; Nirawati et al., 2022). Meskipun sektor jasa keuangan mencatat pertumbuhan sebesar 7,92% secara tahunan pada kuartal IV 2025, sejumlah perusahaan perbankan masih menghadapi tekanan terhadap kinerja keuangannya. Salah satunya adalah PT Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO), yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 54,81% pada kuartal III 2023 dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan tersebut disertai

melemahnya *Return on Assets* (ROA) dari 0,31% menjadi 0,16% dan *Return on Equity* (ROE) dari 2,07% menjadi 0,62%. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor keuangan tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas pada setiap perusahaan perbankan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya dalam menjaga efisiensi perputaran kas dan mengendalikan struktur pendanaan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), untuk mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

Perputaran kas merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan pendapatan. Berdasarkan *Working Capital Management Theory*, pengelolaan modal kerja yang efisien, termasuk pengelolaan kas, berperan penting dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas (Herdiyansah & Devi, 2024). Perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan penggunaan dana sehingga berpotensi meningkatkan laba. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa perputaran kas mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan kembali kas dalam kegiatan operasional selama periode tertentu. Azizah et al. (2026) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Aprianingsih dan As'ari (2023) serta Waruwu dan Sipahutar (2022) memperoleh hasil berbeda, yaitu perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain perputaran kas, DAR merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2020). Berdasarkan *Trade-off Theory*, penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dikelola secara optimal. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Anggraeni et al., 2025; Pratama et al., 2021). Mary et al. (2024), Padilah dan Janudin (2024), serta Reihan et al. (2025) menemukan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Tripuspitorini et al. (2022) dan Permadi dan Rosidi (2023) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan struktur pendanaan dengan profitabilitas masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan empiris (*research gap*) mengenai konsistensi pengaruh perputaran kas dan DAR terhadap profitabilitas. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas berkontribusi terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan serupa juga ditemukan pada DAR, karena penggunaan utang dapat memberikan manfaat melalui optimalisasi pendanaan, tetapi berpotensi menurunkan profitabilitas ketika risiko dan beban keuangan meningkat. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas dan struktur pendanaan dapat berkaitan dengan karakteristik operasional serta kondisi keuangan perusahaan yang diteliti. Dalam industri perbankan, hubungan kedua variabel tersebut perlu diperhatikan karena kegiatan operasional bank bertumpu pada pengelolaan dana masyarakat, penyaluran kredit, dan pemanfaatan aset produktif. Selain itu, penelitian pada periode 2022–2025 relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan perputaran kas dan DAR dengan profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji kedua variabel secara parsial maupun simultan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2025, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkuat bukti empiris mengenai keterkaitan manajemen kas, struktur pendanaan, dan profitabilitas dalam konteks industri perbankan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, mengoptimalkan penggunaan utang, serta merumuskan kebijakan keuangan yang mendukung peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Arbitrase (Journal of Economics, Accounting, Management and Business)
Vol. 5, No. 3, 2026, pp. 1356 - 1365

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Populasi penelitian mencakup perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan laporan keuangan lengkap dan kondisi laba perusahaan selama periode pengamatan. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 33 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah data yang dianalisis mencapai 132 observasi perusahaan-tahun. Pendekatan ini mengacu pada prinsip penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan Creswell dan Creswell (2018).

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu perputaran kas (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2), serta variabel dependen berupa profitabilitas (Y). Perputaran kas mengukur efisiensi pemanfaatan kas dalam menghasilkan pendapatan operasional, sedangkan DAR dihitung berdasarkan perbandingan total utang terhadap total aset. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset (Kasmir, 2019, 2020). Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pengumpulan informasi pendukung dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelusuran literatur ilmiah.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi kelayakan model regresi (Ghozali, 2021). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan grafik Normal P–P Plot, sedangkan multikolinearitas diperiksa melalui nilai *tolerance* (lebih dari 0,10) dan *variance inflation factor* (VIF kurang dari 10). Heteroskedastisitas diuji menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05. Autokorelasi diperiksa menggunakan statistik Durbin–Watson, dengan kriteria $dU < DW < (4 - dU)$. Selain itu, uji linearitas digunakan untuk menilai kesesuaian hubungan linear antarvariabel. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya hubungan antara perputaran kas dan DAR dengan profitabilitas perusahaan perbankan (Ghozali, 2021). Metode ini memungkinkan pengujian kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan profitabilitas dengan mengendalikan variabel independen lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 melalui estimasi koefisien regresi yang menggambarkan hubungan linear antarvariabel. Model regresi ditentukan berdasarkan perputaran kas sebagai variabel independen pertama, DAR sebagai variabel independen kedua, dan ROA sebagai indikator profitabilitas. Koefisien regresi positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut, Y merupakan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, α menunjukkan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi masing-masing variabel independen, X_1 adalah perputaran kas, X_2 adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan ε merupakan komponen kesalahan (error term) yang mencerminkan pengaruh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas secara parsial, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara simultan, yaitu mengetahui apakah perputaran kas dan DAR secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas. Hipotesis nol ditolak apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu; semakin mendekati satu, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Dari populasi sebanyak 48 perusahaan, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling, sehingga menghasilkan 132 observasi selama empat tahun. Penelitian melibatkan perputaran kas (X_1) dan Debt to Asset Ratio (DAR) (X_2) sebagai variabel independen serta profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan data penelitian, perputaran kas menunjukkan variasi antarperusahaan, dengan nilai tertinggi sebesar 3,42 pada Krom Bank Indonesia Tbk. tahun 2025. Sementara itu, DAR mengalami fluktuasi yang mencerminkan perbedaan struktur pendanaan perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.46116637
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.067
	Negative		-.055
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.152
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.142
		Upper Bound	.161

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.
Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan pada Tabel 1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,200 > 0,05 serta nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,152 > 0,05 yang menunjukkan bahwasanya data memiliki distribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.507	.204		2.484	.014
	Perputaran Kas (X_1)	-.110	.125	-.078	-.878	.382
	Debt to Asset Ratio (X_2)	-.089	.181	-.044	-.489	.626

a. Dependent Variable: ABS_RES
Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Glejser variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,382, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,626. Kedua nilai tersebut melebihi tingkat

signifikansi 0,05, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas (X_1)	.966	1.035
	Debt to Asset Ratio (X_2)	.966	1.035

a. Dependent Variable : Profitabilitas
Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinearitas, variabel perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan VIF sebesar 1,035. Kedua variabel memenuhi kriteria *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi multikolinearitas antarvariabel independen sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Perputaran Kas (X_1)
ANOVA Table

			Sig.
Profitabilitas * Perputaran Kas	Between Groups	(Combined)	0.006
		Linearity	0.000
		Deviation from Linearity	0.068
	Within Groups		
	Total		

Data Diolah SPSS versi 27

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Debt to Asset Ratio (X_2)
ANOVA Table

			Sig.
Profitabilitas * Debt to Asset Ratio (DAR)	Between Groups	(Combined)	0.000
		Linearity	0.000
		Deviation from Linearity	0.001
	Within Groups		
	Total		

Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan perputaran kas dengan profitabilitas memiliki nilai *test of linearity* sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga memenuhi asumsi linearitas. Kemudian, hubungan *Debt to Asset Ratio* dengan profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692[a]	0.478	0.466	0.38964	1.825

a. Prediktor: (Constant), Profitabilitas, DAR, Perputaran Kas
b. Dependen Variable : Profitabilitas
Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan pada Tabel 6, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,825, dengan batas atas (dU) sebesar 1,7466 dan 4 − dU sebesar 2,2534. Nilai tersebut memenuhi kriteria dU < DW < (4 − dU), yaitu 1,7466 < 1,825 < 2,2534. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan indikasi autokorelasi berdasarkan pengujian Durbin–Watson.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.082	0.281		3.851	0.000
	Perputaran Kas	0.893	0.172	0.401	5.179	0.000
	DAR	-0.762	0.25	-0.236	-3.051	0.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan pada Tabel 7, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 1{,}082 + 0{,}893X_1 + -0{,}762X_2$$

Nilai konstanta sebesar 1,082 menunjukkan bahwa ketika perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai nol, profitabilitas diprediksi sebesar 1,082. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,893 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perputaran kas diprediksi meningkatkan profitabilitas sebesar 0,893 satuan, dengan asumsi DAR tetap. Sebaliknya, koefisien DAR sebesar −0,762 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan DAR diprediksi menurunkan profitabilitas sebesar 0,762 satuan, dengan asumsi perputaran kas tetap. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan (p < 0,001), sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan (p = 0,003). Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan kas dan proporsi pendanaan melalui utang berkaitan dengan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel perputaran kas memperoleh nilai t-hitung sebesar 5,179 > t-tabel 1,97852 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t-hitung sebesar −3,051 dengan nilai absolut melebihi t-tabel 1,97852 dan signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan demikian, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2025.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	sig
1	Regression	9.371	2	4.686	21.696	.000[b]
	Residual	27.860	129	0.216		
	Total	37.232	131			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), DAR, Perputaran Kas

Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan pada Tabel 8, hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,696, lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,07, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Dengan demikian, hipotesis nol (H_{03}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan perbankan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502[a]	0.252	0.24	0.46473

a. Prediktor: (Constant), Profitabilitas, DAR, Perputaran Kas
b. Dependen Variable : Profitabilitas
Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan pada Tabel 9, hasil uji koefisien determinasi simultan, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama mampu menjelaskan 25,2% variasi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sementara itu, sisanya sebesar 74,8% merupakan variasi profitabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian ini..

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,179, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,97852, dengan tingkat signifikansi p < 0,001. Koefisien regresi sebesar 0,893 menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas berkaitan dengan peningkatan profitabilitas, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan kas merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan perbankan menghasilkan laba.

Pengaruh positif tersebut mencerminkan pentingnya efisiensi pemanfaatan kas dan aset likuid dalam mendukung aktivitas operasional perbankan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara produktif sehingga tidak mengendap secara berlebihan. Pengelolaan kas yang efektif memungkinkan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kelancaran operasional, serta mengalokasikan dana pada aktivitas produktif yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, peningkatan perputaran kas dapat mendukung optimalisasi penggunaan sumber daya keuangan dan memperkuat kinerja profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan *Working Capital Management Theory*, yang menekankan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja, termasuk kas, berperan dalam menjaga likuiditas dan mendukung peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Azizah et al. (2026) serta Yana et al. (2023), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa pengelolaan kas yang efisien berkaitan dengan peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Oleh karena itu, manajemen perbankan perlu mengoptimalkan penggunaan kas dengan tetap mempertimbangkan kecukupan likuiditas dan kebutuhan operasional agar peningkatan profitabilitas dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar −3,051, dengan nilai absolut lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,97852 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Koefisien regresi sebesar −0,762 menunjukkan bahwa peningkatan DAR berkaitan dengan penurunan profitabilitas, dengan asumsi perputaran kas tetap. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara proporsi pendanaan melalui utang dan kemampuan perusahaan perbankan menghasilkan laba.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset yang dibiayai melalui liabilitas, semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. Dalam industri perbankan, kondisi tersebut perlu diperhatikan karena sebagian besar aktivitas operasional berkaitan dengan penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat. Peningkatan kewajiban yang tidak diimbangi dengan pengelolaan aset produktif secara optimal berpotensi menambah beban pendanaan dan risiko keuangan, sehingga dapat menekan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan struktur pendanaan menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara kemampuan menghasilkan pendapatan dan pemenuhan kewajiban perusahaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat sampai tingkat tertentu. Namun, ketika risiko dan biaya keuangan meningkat melebihi manfaat pendanaan, profitabilitas perusahaan berpotensi mengalami penurunan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Pratama et al. (2021), yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan struktur pendanaan secara hati-hati. Dengan demikian, manajemen perbankan perlu menjaga keseimbangan antara total liabilitas dan aset produktif untuk mendukung stabilitas keuangan serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Perputaran Kas (X_1) dan Debt to Asset Ratio (X_2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 21,696, lebih besar daripada F-tabel sebesar 3,07, dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, hipotesis alternatif ketiga diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perputaran kas dan DAR secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,252. Artinya, kombinasi perputaran kas dan DAR mampu menjelaskan 25,2% variasi profitabilitas, sedangkan 74,8% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan kedua variabel masih terbatas meskipun model regresi signifikan secara statistik. Faktor lain yang berpotensi menjelaskan variasi profitabilitas meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan pentingnya keterkaitan antara efisiensi pengelolaan kas dan pengendalian struktur pendanaan dalam mendukung kinerja keuangan perbankan. Perputaran kas mencerminkan kemampuan bank memanfaatkan aset likuid untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan DAR menggambarkan proporsi liabilitas terhadap keseluruhan aset perusahaan. Pengelolaan kedua aspek tersebut secara seimbang diperlukan untuk menjaga likuiditas, mengendalikan risiko keuangan, dan mendukung profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perbankan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan dana sekaligus menerapkan kebijakan pendanaan yang prudent. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai relevansi pengelolaan kas dan struktur pendanaan dalam menjelaskan perbedaan profitabilitas antarperusahaan perbankan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t-hitung sebesar 5,179 dan signifikansi $p < 0,001$. Sebaliknya, Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t-hitung sebesar −3,051 dan signifikansi 0,003. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai F-hitung sebesar 21,696 dan signifikansi $p < 0,001$. Koefisien determinasi sebesar 0,252 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 25,2% variasi profitabilitas perusahaan perbankan. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan kas dan pengendalian struktur pendanaan dalam mendukung profitabilitas. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti empiris yang sejalan dengan *Working Capital Management Theory* dan *Trade-off Theory*, khususnya mengenai keterkaitan pengelolaan kas, penggunaan utang, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Secara praktis, manajemen perbankan disarankan mengoptimalkan penggunaan kas, menjaga kecukupan likuiditas, serta mengalokasikan dana pada aset produktif melalui penyaluran kredit yang berkualitas. Selain itu, pengelolaan struktur pendanaan perlu dilakukan secara hati-hati untuk mengendalikan risiko keuangan dan mempertahankan profitabilitas. Penelitian ini terbatas pada 33 perusahaan perbankan selama periode 2022–2025 dengan dua variabel independen. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode dan cakupan sampel serta mempertimbangkan variabel lain, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), BOPO, dan *Net Interest Margin* (NIM).

Referensi

Anggraeni, F., Turi, L. O., & Nichen. (2025). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB), 4(2), 871–877. https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3786

Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2020–2022). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 7(3), 1030–1046.

Azizah, U. R., Nurchayati, Sugiastuti, J., & Setyobudi. (2026). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 9(2), 215–224.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). Financial management: Theory & practice (16th ed.). Cengage Learning.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herdiyansah, H., & Devi, Y. (2024). Pengaruh working capital management terhadap kinerja keuangan perusahaan menurut perspektif ekonomi Islam. Revenue: Lentera Bisnis Manajemen, 2(3), 111–118. https://doi.org/10.59422/lbm.v2i03.457

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.

Mary, H., Indriyenni, I., & Firta, W. (2024). Pengaruh modal kerja dan debt to asset ratio terhadap profitabilitas. Jurnal Ekobistek, 13(4), 191–196. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.842

Pratama, T., Nurrasyidin, M., & Rito. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan modal kerja terhadap profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 34–41.

Waruwu, A., & Sipahutar, T. T. U. (2022). Pengaruh perputaran kas, rasio lancar, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 5(2), 1590–1602.

Yana, A. N., Fatmawati, E., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan, 1(1), 18–25. https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29